

**PENGARUH MODEL PBL BERBANTUAN MULTIMEDIA INTERAKTIF
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VII SMPN 3 SAWAN**

M. Fredey Mercury¹, Dewa Kd Tastra², Ign. Wy. Suwatra³

^{1,2,3}Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {mfredeymercury@gmail.com¹, dk-tastra@undiksha.ac.id²,
suwatra_pgsd@yahoo.co.id³}

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang ada, serta guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, oleh karena itu penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional dalam pembelajaran IPS; (2) mendeskripsikan hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia interaktif; dan (3) mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan multimedia interaktif dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model konvensional. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Sawan, populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII berjumlah 206 siswa, dengan sampel kelas VII.A5 yang berjumlah 25 orang dan kelas VII.A6 yang berjumlah 27 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes objektif yang berjumlah 30 soal. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional dalam pembelajaran IPS menunjukkan skor rata-rata 22,22 (2) hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan menggunakan model PBL berbantuan multimedia interaktif menunjukkan skor rata-rata 25,00 (3) terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan model PBL berbantuan multimedia interaktif dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model konvensional, penghitungan hasil belajar diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,73 sedangkan harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,021. Jadi harga $t_{hitung}=3,73 > t_{tabel}=2,021$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL berbantuan multimedia interaktif dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional pada siswa kelas VII semester genap di SMP N 3 Sawan tahun pelajaran 2014/2015 . Dengan demikian, model pembelajaran PBL berbantuan multimedia interaktif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII semester genap tahun pelajaran 2014/2015 di SMP Negeri 3 Sawan.

Kata kunci : problem based learning, multimedia interaktif

Abstract

The problem in this research is the lack of teachers utilize existing learning media, as well as teachers are still using conventional teaching methods in the subjects of Social Sciences this research purpose to (1) describe the learning outcomes of students who are taught by using conventional models in IPS; (2) describe the results of IPS studies students that learned using problem based learning model-assisted interactive multimedia; and (3) determine differences in learning outcomes of students that learned by applying problem-based learning model (PBL) combined with interactive multimedia

aided by students that learned to use the conventional model. Subjects in this study were students of SMP Negeri 3 Sawan, the study population was all students of class VII students numbered 206, with samples VII.A5 class numbering 25 people and VII.A6 class numbering 27 people. Data collection methods used in this study is an objective test method totaling 30 questions. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis. The results showed (1) the results of student learning are taught using conventional models of learning social studies show an average score of 22.22 (2) the results of social studies students that learned to use interactive multimedia-assisted PBL models show an average score of 25.00 (3) there is a difference in student learning outcomes that learned by applying the model PBL interactive multimedia aided by students that learned to use the conventional model, the calculation of learning outcomes obtained results tcount of 3.73 while price ttable at 5% significance level was 2.021. So the price of $t = 3.73 > t \text{ table} = 2.021$ so that H_0 is rejected and H_1 accepted. Then there are differences in learning outcomes between groups of students IPS that learned with PBL learning model aided interactive multimedia and groups of students that learned with conventional models in class VII semester at SMP N 3 Sawan school year 2014/2015. Thus, PBL learning model aided interactive multimedia effect on student learning outcomes in social studies class VII semester of academic year 2014/2015 in SMP Negeri 3 Sawan.

Keywords : problem-based learning, interactive multimedia

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses yang tidak pernah selesai sampai kapanpun sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek yang memegang peran penting bagi kehidupan manusia. Terlebih, pendidikan merupakan salah satu pilar penting bagi peradaban sebuah bangsa. Pendidikan dan kemajuan suatu bangsa ibarat dua sisi mata uang. Keberadaannya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. karena itulah, kemajuan sebuah bangsa, sejatinya tidak pernah lepas dari kualitas pendidikan.

Dewasa ini dunia pendidikan di Indonesia sedang memasuki masa transisi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013 yang tujuannya tidak lain untuk peningkatan mutu pendidikan. Namun pada kenyataannya, pendidikan yang bermutu belum sepenuhnya mampu diwujudkan oleh pemerintah. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tidak dapat dipungkiri bahwa pada abad pengetahuan ini masih banyak guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas menggunakan model

pembelajaran *Teacher Learning Center* (pembelajaran berpusat pada guru).

Kuo-shu Huang dan Tzu-Pu Wang (2012:121) mengungkapkan, meskipun model pembelajaran seperti ini (*Teacher Learning Center*) telah dipakai selama bertahun-tahun kenyataannya model pembelajaran *Teacher Learning Center* ini tidak memiliki interaksi antara guru dengan siswa. Siswa dianggap hanya sebagai obyek semata sehingga siswa menjadi pasif karena proses pembelajaran banyak didominasi oleh guru.

Model *Teacher Learning Center* cenderung diterapkan dengan model ceramah tanpa diimbangi dengan pemanfaatan media pembelajaran sehingga dapat menenggelamkan interaktivitas, daya serap, dan minat siswa terhadap materi pelajaran. Proses seperti ini menyebabkan peserta didik kurang mampu untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Akibatnya peserta didik akan menjadi lulusan yang kaya pemahaman teoritis, tetapi miskin penerapan dan pengalaman langsung. Sehingga memperlemah aplikasi peserta didik dalam mengaitkan teori dengan kenyataan yang sudah didapatkan, dan akhirnya bermuara pada kurangnya pengalaman.

Permasalahan tersebut hampir melanda setiap mata pelajaran, tidak terkecuali pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). menurut hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa SMP kelas VII semester ganjil di SMP Negeri 3 Sawan, ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pelajaran IPS di kelas. Pembelajaran tersebut belum mampu dikemas dengan inovatif dan interaktif, bahkan cenderung konvensional. Hal lain sebagai pendukung yaitu rata-rata hasil belajar IPS pada semester ganjil, tahun pelajaran 2014/2015 yang belum terlalu jauh melampaui kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ni Luh Gede Nita Apsari, S.Pd guru mata pelajaran IPS khususnya kelas VII di SMP Negeri 3 Sawan, KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS adalah 75. Sedangkan rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII dilihat dari nilai UTS tahun pelajaran 2014/2015 adalah 70,8. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum optimal. Penyebab lain dari belum optimalnya kemampuan siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS antara lain: siswa kurang berkonsentrasi dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, masih ditemui siswa yang mengganggu teman disampingnya disaat pembelajaran sedang berlangsung, kurangnya penggunaan alat bantu berupa media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dimana guru hanya menggunakan model ceramah ketika membawakan materi. Hal ini mengakibatkan siswa kurang menguasai materi ajar yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu proses pembelajaran lebih banyak bersifat konvensional dimana seperti yang telah dipaparkan sebelumnya guru menjadi satu-satunya sumber pembelajaran dan siswa hanya mengikuti instruksi dari guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut tentunya seorang guru harus merubah konsep pembelajaran berpusat

pada guru ke pembelajaran berpusat pada siswa. Dalam artian pembelajaran *teacher center learning* menuju pembelajaran yang *student learning center*. Pada abad 21 “abad pengetahuan” siswalah yang aktif dalam pembelajaran. Tentunya banyak strategi maupun model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah PBL (*Problem Based Learning/ Pembelajaran Berbasis Masalah*)

PBL sebagaimana diungkapkan oleh Kou-shu Huang dan Tzu-Pu Wang (2012:123) bahwa “*Problem-based learning (PBL) is considered a student-centered instruction approach in which inspired students to apply critical thinking through simulated problems in order to study complicated multifaceted, and practical problems that may have or not have standard answers.*”

“Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dianggap sebagai pendekatan instruksi yang berpusat pada siswa yang menginspirasi siswa untuk menerapkan pemikiran kritis melalui masalah simulasi untuk mempelajari masalah rumit yang mungkin memiliki atau tidak memiliki jawaban standar.”

Berpijakan dari kalimat di atas model ini memiliki kecocokan terhadap konsep inovasi pendidikan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, terutama dalam hal sebagai berikut: pelajar memperoleh pengetahuan dasar (*basic sciences*) yang berguna untuk memecahkan masalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dijumpainya, pelajar belajar secara aktif dan mandiri dengan sajian materi terintegrasi dan relevan dengan kenyataan sebenarnya, yang sering disebut *student-centered*, pelajar dituntut untuk mampu berpikir kritis, dan mengembangkan inisiatif melalui model diskusi dan *problem solving*.

MODEL PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, sedangkan

rancangan dalam penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *Posttest-Only Control Group Design*. Dalam rancangan ini pengambilan sampel dilakukan dengan memilih kelas yang akan dijadikan sampel secara random. Rancangan ini dipilih karena selama melakukan eksperimen tidak memungkinkan mengubah kelas yang sudah ada. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Sawan khususnya di kelas VII. Adapun waktu penelitian ini yaitu pada rentang waktu semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII. Jumlah populasi adalah 206 siswa yang dibagi kedalam 8 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* atau sampling kelompok acak, yang dirandom adalah kelas. Teknik ini digunakan didasarkan atas pemikiran bahwa keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Jadi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan teknik *random sampling*.

Dari delapan kelas dilakukan pengundian untuk diambil dua kelas yang dijadikan subjek penelitian. Dari dua kelas tersebut diundi lagi untuk menentukan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VII.A5 dan VII.A6 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 52 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Koyan (2011:15) "tes adalah suatu alat atau prosedur yang terencana dan sistematis untuk mengukur suatu perilaku tertentu serta menggambarkannya dengan bantuan angka-angka atau kategori tertentu". Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar IPS berupa tes pilihan ganda.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dimana data dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, modus, median, varians dan standar deviasi. Dalam penelitian ini data disajikan dalam

bentuk grafik polygon. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah statistik inferensial (uji-t). Untuk bisa melakukan uji hipotesis, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dan perlu dibuktikan. Persyaratan yang dimaksud yaitu: (1) data yang dianalisis harus berdistribusi normal, (2) kedua data yang dianalisis harus bersifat homogen. Untuk dapat membuktikan dan memenuhi persyaratan tersebut, maka dilakukanlah uji prasyarat analisis dengan melakukan uji normalitas, dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini adalah skor hasil belajar IPS siswa dari implementasi model pembelajaran PBL berbantuan multimedia interaktif pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.

Hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan multimedia interaktif diukur dengan tes hasil belajar. Data dalam penelitian dikumpulkan dengan tes objektif sebanyak 30 butir soal yang sudah memenuhi syarat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan berdaya beda cukup baik. Setiap soal disertai 4 alternatif jawaban yang dipilih oleh siswa. Setiap jawaban yang benar mendapatkan skor (1) dan skor nol (0) untuk siswa yang menjawab salah, sehingga skor maksimal ideal tes yaitu 30 dan skor minimal idealnya yaitu 0.

Berdasarkan data hasil *post test* terhadap 25 siswa kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 29 dan skor terendah adalah 20. Dari data hasil tersebut diperoleh mean = 25,00 ; median = 26,00 ; modus = 29,00 ; varians = 8,78 dan standar deviasi = 2,96. Mean hasil belajar kelompok eksperimen tersebut berada pada interval 24-25 dengan frekuensi absolut 4. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 32,00% siswa memperoleh skor disekitar mean, sebanyak 52,00% mendapatkan nilai di

atas mean, dan sebanyak 16,00% siswa memperoleh skor dibawah mean.

Skor mean, median, modus jika digambarkan dalam grafik polygon menunjukkan bahwa kurve sebaran data pada kelompok eksperimen merupakan kurve juling negative karena $M < Md < Mo$ ($25 < 26 < 29$). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor siswa pada kelompok eksperimen cenderung tinggi.

Untuk menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa kelas eksperimen digunakan kriteria rata-rata ideal dan standar deviasi ideal yang dikonversikan ke dalam PAP skala lima untuk menentukan tinggi rendahnya sebaran data. Sesuai dengan kriteria penskoran, maka dapat ditentukan skor maksimal ideal adalah 30 dan skor minimal ideal adalah 0. Berdasarkan kriteria tersebut dan sesuai dengan hasil analisis data bahwa nilai mean pada hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan multimedia interaktif adalah 25,00. Jika dikonversikan ke dalam PAP skala lima, maka mean kelompok eksperimen berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar IPS pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan multimedia interaktif tergolong sangat tinggi.

Hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diukur dengan tes hasil belajar. Data dalam penelitian dikumpulkan dengan tes objektif sebanyak 30 butir soal yang sudah memenuhi syarat validitas, realibilitas, tingkat kesukaran dan berdaya beda baik. Setiap soal disertai 4 alternatif jawaban yang dipilih oleh siswa. Setiap jawaban yang benar mendapatkan skor (1) dan skor nol (0) untuk siswa yang menjawab salah, sehingga skor maksimal ideal tes yaitu 30 dan skor minimal idealnya yaitu 0. Berdasarkan hasil *post test* terhadap 27 siswa kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 26 dan skor terendah adalah 18. Dari data hasil

tersebut diperoleh mean = 22,22 ; median = 22,00; modus = 20,00 ; varians = 5,79 dan standar deviasi = 2,41. Mean hasil belajar kelompok kontrol tersebut berada pada interval 22-23 dengan frekuensi absolut 8. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 29,63% siswa memperoleh skor disekitar mean, sebanyak 11,11% mendapatkan nilai di atas mean, dan sebanyak 11,11% siswa memperoleh skor dibawah mean

Skor mean, median, modus jika digambarkan dalam grafik polygon menunjukkan bahwa kurve sebaran data pada kelompok kontrol merupakan kurve juling positif karena $M > Md > Mo$ ($22,22 > 22 > 20$). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor siswa pada kelompok kontrol cenderung tinggi.

Untuk menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa kelas kontrol digunakan kriteria rata-rata ideal dan standar deviasi ideal yang dikonversikan ke dalam PAP skala lima untuk menentukan tinggi rendahnya sebaran data. Sesuai dengan kriteria penskoran, maka dapat ditentukan skor maksimal ideal adalah 30 dan skor minimal ideal adalah 0. Berdasarkan kriteria tersebut dan sesuai dengan hasil analisis data bahwa nilai mean pada hasil belajar IPS siswa kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 22,22. Jika dikonversikan ke dalam PAP skala lima, maka mean kelompok kontrol berada pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar IPS pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional tergolong sedang. Rekapitulasi perhitungan data hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Hasil Belajar IPS

Statistik	Data Hasil Belajar IPS Siswa	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	25,00	22,22
Median	26,00	22,00

Modus	29,00	20,00
Varians	8,78	5,79
Standar Deviasi	2,96	2,41
Skor maksimum	29	26
Skor minimum	20	18
Rentangan	9	8

Selanjutnya uji normalitas dilakukan untuk menguji suatu distribusi empirik mengikuti ciri-ciri distribusi normal atau untuk menyelidiki f_o (frekuensi observasi) dari gejala yang dislidiki tidak menyimpang secara signifikan dari f_h (frekuensi harapan) dalam distribusi normal. Uji normalitas sebaran data yang dilakukan terhadap data *post test* hasil belajar IPS pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria pengujian jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% ($dk = \text{jumlah kelas} - \text{parameter}$, dikurangi 1) maka data berdistribusi normal sedangkan jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% ($dk = \text{jumlah kelas} - \text{parameter}$, dikurangi 1) maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* diperoleh χ^2_{hitung} *post test* hasil belajar IPS pada siswa kelompok eksperimen adalah 4,3855 dan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $db=2$ adalah 5,591. Hal ini berarti χ^2_{hitung} *post test* hasil belajar IPS siswa pada kelompok eksperimen lebih kecil daripada χ^2_{tabel} ($4,3855 < 5,591$) sehingga data *post test* hasil belajar IPS pada kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan χ^2_{hitung} *post test* hasil belajar IPS pada siswa kelompok kontrol adalah 0,8982 dan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $db=2$ adalah 5,591. Hal ini berarti χ^2_{hitung} *post test* hasil belajar IPS siswa pada kelompok kontrol lebih kecil daripada χ^2_{tabel} ($0,8982 < 5,591$) sehingga data *post test* hasil

belajar IPS pada kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan terhadap varians pasangan antar kelompok eksperimen yaitu kelas dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan multimedia interaktif dan kelompok kontrol yaitu kelas dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Uji yang digunakan adalah uji-F dengan kriteria data homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan tabel di atas diketahui F_{hitung} data *post test* hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,659453. Sedangkan F_{tabel} dengan $db_{pembilang} = 27-1 = 26$ dan $db_{penyebut} = 25-1 = 24$, taraf signifikansi 5% adalah 1,94. Hal ini berarti, varians data *post test* hasil belajar IPS pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

Berdasarkan uji prasyarat analisis data, diperoleh bahwa data hasil belajar IPS pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah normal dan homogen. Setelah diperoleh hasil uji prasyarat analisis data, dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian (H_1) dan hipotesis nol (H_0). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t sampel *independent* (tidak berkorelasi) dengan rumus *polled varians* dengan kriteria H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh t_{hitung} adalah 3,73 sedangkan t_{tabel} dengan $db = 50$ dan taraf signifikansi 5% adalah 2,021. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL berbantuan multimedia interaktif dengan kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII semester genap tahun pelajaran 2014/2015 di SMP Negeri 3 Sawan. Ringkasan hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Sampel Kelas	N	Mean	S ²	Db	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	25	25,00	8,78	50	3,73	2,021	H ₀ ditolak dan H ₁ diterima
Kontrol	27	22,22	5,79				

Keterangan

N = Jumlah Siswa

Mean = Skor rata-rata

S² = Varians

Db = derajat kebebasan

Pembahasan

Pada tabel 1 terlihat bahwa rata-rata skor *post test* siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional adalah 22,22 pada grafik polygon menunjukkan kurve juling positif yang berarti skor cenderung rendah dan rata-rata skor *post test* siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL berbantuan multimedia interaktif adalah 25,00 pada grafik polygon menunjukkan kurve juling negatif yang berarti skor cenderung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan multimedia pembelajaran interaktif memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,73$ sedangkan $t_{tabel} = 2,021$ untuk $db = 50$ dengan taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

Perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL berbantuan multimedia pembelajaran interaktif dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional disebabkan adanya perbedaan perlakuan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Suyanti (2010:114) "Tujuan yang ingin dicapai dari PBL adalah kemampuan siswa untuk berfikir kritis, analisis, sistematis, dan

logis untuk menentukan alternative pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah". Penggunaan model pembelajaran PBL menjadikan siswa terlibat langsung secara aktif selama proses pembelajaran, hal ini meningkatkan semangat belajar siswa sehingga materi mudah dipahami oleh siswa dan prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Penggunaan multimedia interaktif sebagai media bantu dalam penyampaian materi juga sangat berpengaruh terhadap keefektifan jalannya pembelajaran. Dengan penggunaan multimedia interaktif materi pelajaran dapat dikemas dengan menarik sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan siswa lebih tertarik untuk memperhatikan pembelajaran. Keefektifan media yang digunakan didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh I Made Sukerata (2014) dimana pada penelitian yang dilaksanakan terlihat bahwa hasil validasi perorangan berpredikat baik, uji coba kelompok kecil dan uji lapangan berpredikat sangat baik.

Pada penerapan model pembelajaran konvensional, siswa hanya menerima materi dari guru tanpa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Djamarah (dalam Ningrum, 1996:1) menjelaskan, "model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan model ceramah, karena sejak dulu model ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran". Dalam pembelajaran model konvensional ditandai

dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.. Komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa. Guru lebih banyak menyampaikan teori-teori dan materi sehingga siswa menjadi pasif dan kurang mampu menguasai materi yang diajarkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Raka Rasana (2009:20) "dalam pembelajaran konvensional guru tidak banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tanya jawab multi arah (guru-siswa, siswa-siswa, siswa-guru)". Siswa juga tidak dituntut untuk mengembangkan kemampuan diri dan rasa percaya dirinya. Dalam hal ini, terlihat bahwa pembelajaran konvensional kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Sulastini (2014) yang menunjukkan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *problem based learning* berbasis praktikum memiliki nilai rata-rata hasil belajar lebih tinggi sebesar 68,71, sedangkan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran secara konvensional memiliki rata-rata hasil belajar 59,39.

Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran PBL berbantuan multimedia interaktif dipandang perlu untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS. Penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan multimedia pembelajaran interaktif pada pembelajaran IPS akan memberikan akses kepada siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab serta untuk dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu akan tercipta suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusiasme serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga dengan demikian akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, hasil belajar siswa kelompok kontrol yang belajar

menggunakan model pembelajaran konvensional cenderung rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari data *post test* hasil belajar IPS kelas kontrol dengan $M > M_d > M_o$ (22,22 > 22,00 > 20,00) dan termasuk kedalam kurva juling positif. Rata-rata hasil belajar IPS tersebut termasuk dalam kategori sedang.

Kedua, hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang belajar menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan multimedia interaktif cenderung tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari data *post test* hasil belajar IPS kelas eksperimen dengan $M < M_d < M_o$ (25,00 < 26,00 < 29,00) dan termasuk kedalam kurva juling negative. Rata-rata hasil belajar IPS tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Ketiga, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan multimedia interaktif dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional ($t_{hitung}=3,73 > t_{tabel}=2,021$). Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan multimedia interaktif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII semester genap tahun pelajaran 2014/2015 di SMP Negeri 3 Sawan.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Disarankan kepada siswa, agar mampu mengikuti pembelajaran model *Problem Based Learning* dengan sungguh-sungguh sebab model ini memberikan manfaat untuk mengasah kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan, membuat keputusan dalam memecahkan masalah, berani mengemukakan pendapat, dan bekerja dalam kelompok untuk memperoleh tujuan belajar yang diharapkan, (2) Disarankan kepada guru pengampu mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial agar menggunakan model pembelajaran inovatif seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan multimedia intraktif dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa., (3) Disarankan untuk kepala

sekolah agar lebih menggalakan pembelajaran berbantuan multimedia interaktif dengan model pembelajaran yang lain agar pembelajaran dalam kelas lebih menyenangkan dan prestasi serta motivasi belajar siswa meningkat, (4) Karena keterbatasan biaya dan waktu, penelitian ini dilakukan pada sampel yang terbatas, yaitu pada siswa kelas VII.A5 dan VII.A6 di SMP Negeri 3 Sawan. Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Multimedia Interaktif, disarankan untuk melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar. Hal ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Multimedia Interaktif, dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

Huang, Kuo-shu., Wang, Tzu-pu. 2012. Applying Problem-based Learning (PBL) in University : English Translation Classes *The Journal of International Management Studies*. 7(1). 121-127. Tersedia pada <http://www.jimsjournal.org/13%20Tzu-Pu%20Wang.pdf> (Diakses tanggal 9 November 2014)

Koyan, I Wayan. 2011. *Asesmen dalam Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.

Ningrum, Sholihah Fitria. 2013. *Perbedaan Kajian Model Pembelajaran Langsung dan Model Pembelajaran Konvensional*. Tersedia pada http://s3.amazonaws.com/academia.edu/documents/33847991/MODEL_PEMBELAJARAN.docx?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1418804531&Signature=SgLBHmO9NMmtBAkdVH15IBaYAZg%3D (Diakses tanggal 15 Desember 2014)

Raksana, I Dewa Putu Raka. 2009. Laporan Sabbatical Leave: *Model-model Pembelajaran*. Singaraja: PNPB FIP UNDIKSHA

Sukareta, I Md. 2014. Pengembangan Multimedia Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VII Semester II di SMP Negeri 1 Tegalalang. *Skripsi* (tidak diterbitkan) Singaraja: Jurusan teknologi Pendidikan, FIP Undiksha.

Suyanti, Retno Dwi. 2010. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

